

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rencana penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam persepsi guru tentang ekoteologi serta implementasinya dalam kurikulum berbasis cinta, yang tidak dapat diukur hanya dengan angka, melainkan perlu dikaji melalui makna, pemahaman, sikap, dan pengalaman subjek penelitian. Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2023).

Pendekatan kualitatif menekankan pada proses penelusuran makna di balik suatu fenomena sosial berdasarkan sudut pandang subjek penelitian. Dalam konteks ini, persepsi guru dipahami sebagai konstruksi pemikiran dan pengalaman pribadi guru yang terbentuk melalui latar belakang keilmuan, nilai keagamaan, budaya sekolah, serta praktik pembelajaran yang dijalankan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dianggap paling tepat untuk menggali secara komprehensif bagaimana guru memaknai konsep ekoteologi dan bagaimana pemaknaan tersebut diwujudkan dalam praktik implementasi kurikulum berbasis cinta di lingkungan madrasah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Metode deskriptif atau survei deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengapa ada fenomena itu terjadi. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik suatu fenomena atau populasi (Dr. Dedeng Irawan, 2025).

Melalui penelitian deskriptif kualitatif, peneliti berusaha menyajikan gambaran utuh mengenai pemahaman guru terhadap nilai-nilai ekoteologi, sikap guru terhadap lingkungan, serta strategi yang digunakan dalam mengintegrasikan nilai cinta, kasih sayang, kepedulian lingkungan, dan nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai peran persepsi guru dalam mendukung implementasi kurikulum berbasis cinta sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik yang religius, humanis, dan peduli lingkungan.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama yang berperan secara langsung dalam keseluruhan proses penelitian. Kehadiran peneliti sangat penting karena peneliti berfungsi sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, sekaligus penafsir makna dari data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu, keberadaan peneliti tidak dapat dipisahkan dari konteks dan subjek penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian, yaitu MI plus Ja-alhaq Kota Bengkulu, untuk menggali data mengenai persepsi guru tentang ekoteologi dan implementasi kurikulum berbasis cinta. Kehadiran peneliti dilakukan secara terbuka dan diketahui oleh pihak sekolah, khususnya kepala madrasah dan guru-guru yang menjadi informan penelitian. Peneliti menjalin hubungan yang baik dengan informan agar tercipta suasana yang kondusif, terbuka, dan saling percaya, sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Selama proses penelitian, peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus pengumpul data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti berupaya menjaga sikap objektif, netral, dan tidak mempengaruhi pandangan maupun perilaku informan. Dengan demikian, kehadiran peneliti

diharapkan mampu menghasilkan data yang valid, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI plus Ja-alhaq Kota Bengkulu yang berlokasi di Jl.Bhayangkara, sido mulyo, kec.Gading cempaka., Kota Bengkulu. Penulis memilih tempat tersebut dikarenakan merupakan lembaga pendidikan dasar berbasis madrasah yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran, sehingga relevan untuk mengkaji ekoteologi yang menekankan hubungan antara ajaran agama dan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, MI plus Ja- alhaq Kota Bengkulu menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik, sejalan dengan prinsip kurikulum berbasis cinta yang menanamkan nilai kasih sayang, empati, dan tanggung jawab sosial. Keberagaman latar belakang dan pengalaman guru memberikan peluang untuk memperoleh data yang kaya terkait persepsi guru terhadap ekoteologi dan implementasi kurikulum berbasis cinta, didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif serta keterbukaan pihak sekolah terhadap kegiatan penelitian, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang mendalam dan komprehensif.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan Juni hingga juli 2026, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan

laporan penelitian. Jadwal ini dipilih agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan optimal tanpa mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah guru-guru MI plus Ja-alhaq Kota Bengkulu yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terkait persepsi guru tentang konsep ekoteologi, pemahaman terhadap nilai-nilai kurikulum berbasis cinta, serta praktikimplementasinya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari (Dr. H. Kristiawanto., 2024).

Guru dipilih sebagai sumber data utama karena memiliki peran sentral dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, sehingga persepsi dan pengalaman guru menjadi kunci dalam memahami implementasi kurikulum berbasis cinta di madrasah.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data

primer. Data ini diperoleh dari berbagai dokumen resmi dan sumber tertulis yang relevan dengan penelitian, seperti dokumen kurikulum, perangkat pembelajaran (RPP/modul ajar), visi dan misi madrasah, program sekolah, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan kurikulum berbasis cinta. Selain itu, data sekunder juga bersumber dari buku, jurnal ilmiah, peraturan pemerintah, dan referensi lain yang mendukung kajian teori dan analisis penelitian.

E. Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dan bertahap, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Adapun tahapan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memahami konteks penelitian, menyusun fokus penelitian, serta menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara dan lembar observasi. Peneliti juga mengurus perizinan penelitian kepada pihak fakultas dan madrasah sebagai lokasi penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data di Lapangan

Pengumpulan data dilakukan secara langsung di MI plus Ja-alhaq Kota Bengkulu dengan menggunakan

beberapa teknik, yaitu:

a. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Ciri khusus/Kekhasan dari wawancara-mendalam ini adalah keterlibatannya dalam kehidupan responden/informan (Dr. Misno, 2024). Pada penelitian ini wawancara mendalam dilakukan kepada guru untuk menggali persepsi, pemahaman, dan pengalaman mereka terkait ekoteologi serta implementasi kurikulum berbasis cinta dalam pembelajaran.

b. Observasi

Pengertian observasi secara umum adalah kegiatan pengamatan pada sebuah objek secara langsung dan detail untuk mendapatkan informasi yang benar terkait objek tersebut. Pengujian yang diteliti dan diamati bertujuan untuk mengumpulkan data atau penilaian.

Metode pengamatan harus dilakukan secara sistematis guna mendapatkan informasi yang akurat. Kegiatan pengamatan yang dilakukan memiliki karakteristik tersendiri yaitu objektif, faktual, dan sistematis. Tak hanya dilakukan sendiri, observasi bisa melibatkan lebih banyak orang. Klasifikasi observasi terbagi menjadi beberapa jenis yaitu observasi partisipasi, observasi sistematis, dan observasi eksperimental. Untuk kategori observasi eksperimental, pengamat sudah memiliki perencanaan matang jauh hari terkait penelitian sebuah objek pengamatan (Dr. H. Sudirman & Husni, 2025). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik, serta bentuk penerapan nilai cinta, kepedulian lingkungan, dan nilai keislaman di lingkungan madrasah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan

rekaman. Lincoln & Guba mengartikan rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh dan untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa (Imam Gunawan, 2022). Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis dan visual yang relevan, seperti perangkat pembelajaran, program sekolah, dan dokumen pendukung lainnya.

3. Tahap Pengecekan dan Penguatan Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (triangulasi teknik). Langkah ini dilakukan untuk memastikan konsistensi dan kebenaran data yang diperoleh.

4. Tahap Pengorganisasian Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dicatat, diklasifikasikan, dan disusun secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Data yang relevan dipilih untuk dianalisis lebih lanjut, sedangkan data yang tidak berkaitan disisihkan.

Dengan prosedur pengumpulan data yang terencana dan sistematis ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan data yang mendalam, akurat, dan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai persepsi guru tentang ekoteologi dan kurikulum berbasis cinta MI plus

Ja-alahaq Kota Bengkulu.

F. Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak awal proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Analisis data bertujuan untuk mengolah, menafsirkan, dan memahami data yang diperoleh dari lapangan secara sistematis sehingga menghasilkan kesimpulan yang bermakna sesuai dengan fokus penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu persepsi guru tentang ekoteologi dan implementasi kurikulum berbasis cinta. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian disisihkan, sedangkan data yang penting dirangkum dan diklasifikasikan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti pemahaman guru tentang ekoteologi, sikap guru terhadap lingkungan, serta bentuk penerapan nilai cinta dalam

pembelajaran (Si & ,S, 2024).

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah data akan dapat dijadikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan Kesimpulan serta pengambilan Tindakan. Penyajian data dilakukan setelah data direduksi dan disusun secara sistematis agar mudah dipahami.

Data disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel sederhana, maupun kutipan pernyataan informan yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan antar kategori, serta kecenderungan yang muncul dari data lapangan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti (Murdiyatomoko, n.d. 2021).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diperoleh dari hasil analisis data tidak langsung ditetapkan sebagai hasil akhir, melainkan terus diverifikasi dengan data lapangan yang ada. Proses verifikasi dilakukan dengan cara menelaah kembali catatan lapangan, hasil wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-

benar didukung oleh data yang valid dan konsisten. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan bersifat kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

G. Pemeriksaan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif untuk menjamin bahwa data dan hasil penelitian dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini, keabsahan data dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

1. kredibilitas

Kredibilitas merupakan konsep utama dalam penelitian kualitatif, yang mencerminkan kepercayaan dan keaslian data yang dikumpulkan dan interpretasi yang dibuat oleh peneliti.

Sebagaimana dicatat dengan jelas oleh Lincoln dan Guba (1985), kredibilitas berkaitan dengan keyakinan bahwa temuan tersebut benar-benar mewakili pengalaman dan pendapat partisipan penelitian. Intinya, hal ini sejalan dengan gagasan validitas internal dalam penelitian kuantitatif, yang menekankan perlunya peneliti untuk mendukung klaim mereka dengan bukti yang kredibel (Maryono, 2024).

Membangun kredibilitas merupakan hal yang sangat penting. karena hal ini meyakinkan audiens bahwa

peneliti telah secara akurat menangkap realitas partisipan, sehingga meningkatkan integritas penelitian secara keseluruhan.

Dalam kajian komunikasi, kredibilitas sering disebut sebagai *ethos-konsep* retorika kuno yang menunjukkan karakter pembicara, kejujuran, dan keahlian. Kredibilitas terdiri dari kompetensi (*competence*) dan karakter (*character*), serta bahwa kredibilitas bisa bersifat langsung (berdasarkan pengalaman pembicara sendiri).

2. Transferabilitas

transferabilitas adalah konsep yang sebanding dengan validitas eksternal atau generalisasi dalam penelitian kuantitatif. Dalam konteks penelitian kualitatif, transferabilitas merujuk pada sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau ditransfer ke konteks lain yang serupa. Penelitian kualitatif umumnya tidak bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi secara luas, tetapi lebih untuk menggali kedalaman fenomena dalam konteks tertentu. Namun, untuk meningkatkan transferabilitas, peneliti harus memberikan deskripsi yang kaya dan rinci tentang konteks di mana penelitian dilakukan, sehingga pembaca dapat mengevaluasi apakah hasil penelitian ini relevan dan dapat diterapkan pada situasi lain.

Transferabilitas juga dapat dicapai dengan memilih partisipan dan situasi penelitian yang memiliki variasi dalam karakteristiknya sehingga hasil penelitian mencakup berbagai sudut (sugiyono,2023).

3. Dependabilitas

Dependabilitas dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan konsistensi dan kestabilan proses penelitian. Suatu penelitian dikatakan memenuhi kriteria dependabilitas apabila proses penelitian dapat diaudit dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, sehingga peneliti lain yang melakukan penelitian dalam konteks yang serupa dapat memperoleh hasil yang konsisten. Menurut Lincoln dan Guba (1985), dependabilitas dalam penelitian kualitatif sebanding dengan konsep reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, namun penekanannya bukan pada pengulangan hasil yang identik, melainkan pada konsistensi proses yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data.

Untuk memenuhi kriteria dependabilitas dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan seluruh tahapan proses penelitian secara sistematis dan terperinci, mulai dari perencanaan, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, hingga proses analisis dan penarikan kesimpulan. Seluruh proses tersebut dicatat dalam catatan lapangan dan dapat ditelusuri kembali

sebagai bentuk audit trail. Dengan demikian, dependabilitas penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memberikan jaminan bahwa proses penelitian telah dilakukan dengan cermat dan konsisten (Sugiyono, 2023).

4. konfirmabilitas

Pengauditan konfirmabilitas (*confirmability audit*) dalam penelitian ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya, pengauditan konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (*product*) penelitian, sedangkan pengauditan dependabilitas digunakan untuk menilai proses (*process*) yang dilalui peneliti dilapangan. Inti pertanyaan pada konfirmabilitas adalah: apakah keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam organisasi pelaporan didukung oleh materi-materi yang tersedia atau digunakan dalam audit trail.

Uji *confirmability* data penelitian kualitatif dilakukan dengan menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses penelitian. Berdasarkan proses penelitian diperoleh hasil penelitian. Jadi dalam penelitian ini, laporan hasil penelitian disesuaikan dengan proses penelitian.

Objektivitas atau konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep transparansi, yaitu kesediaan peneliti mengungkapkan secara terbuka

tentang proses dan elemen-elemen penelitiannya sehingga memungkinkan pihak lain atau peneliti lain melakukan penelitian tentang hasil temuannya.

